

**Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata dalam
mengembangkan pariwisata kabupaten Magelang (Studi Kasus
desa wisata Wanurejo dan desa Wisata Karanganyar)**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

Puri Oksi Arida Hidayat

NIM. 14321154

Mutia Dewi , S.Sos.,M.Ikom

NIDN 0520028302

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

2018

NASKAH PUBLIKASI
KOMUNIKASI PARTISIPATIF KELOMPOK SADAR WISATA DALAM
MENGEMBANGKAN PARIWISATA KABUPATEN MAGELANG
(Studi Kasus Desa Wisata Wanurejo dan Desa Wisata Karanganyar)

Disusun oleh:

Puri Oksi Arida Hidayat

14321154

Telah disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi pada tanggal : 20 JUL 2018

Dosen Pembimbing Skripsi



Mutia Dewi S.Sos., M.I.Kom

NIDN. 0520028302

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Muzayin Nazarudin, S.Sos., M.A

NIDN.0516087901

**Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata dalam
mengembangkan pariwisata kabupaten Magelang (Studi Kasus
desa wisata Wanurejo dan desa Wisata Karanganyar)**

Puri Oksi Arida Hidayat

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Menyelesaikan Studi pada Tahun 2018

Mutia Dewi , S.,Sos.,M.Ikom

Dosen Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

ABSTRACT

The government in Magelang region developed twenty tourist village in Magelang district in 2009, there are Wanurejo tourist village and Karanganyar tourist village , there is a way to develop the village is by make the tourism aware community. Tourism aware community is an informal organization community consist of society who has purpose to promote the potential tourism places and invent the society's awareness to promote a country through a tourism activities in a region or country.

Formulation of the problem raised by the researcher is "how the tourism aware community's participative communication skill to develop the tourism in Wanurejo tourist village and Karanganyar tourist village?" The aim of this research is to look how the participative communication in Wanurejo and Karanganyar tourist village, and to what extend the participative communication skill to promote or develop the tourist village of Wanurejo and Karanganyar village. The benefit of this research is to give idea about participative communication skill that is used by the tourism aware community in promoting the tourism place. This research used qualitative method with phenomenology paradigm, researcher used this method because researcher want to know the perspective, attitudes, and action of Wanurejo and Karanganyar tourist village community in developing and promoting their village.

The result of this research is this community is effective to promote tourist village and increase the awareness of society about tourism in Wanurejo and Karanganyar tourist village, this is proven by the creation of the development tourism programs, implementation of that programs, and the benefits of that programs as well. As for the participative

communication skill that is used by Wanurejo and Karanganyar tourist village communities are heteroglosia, dialoigis, poliponi and carnival.

Keywords: Tourism aware community, participative communication, Magelang city

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu industri di era globalisasi ini yang memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan penghasilan devisa negara dan pertumbuhan ekonomi negara , karena pariwisata memiliki banyak dampak yang positif (Sedarmayanti 2014:2). Melihat hal itu pemerintah magelang mengembangkan 20 desa wisata dikabupaten Magelang pada tahun 2009 yang berada disekitaran kawasan Merapi Kawasan Borobudur dan ruas jalan Yogyakarta Magelang seperti pemberitaan pada surat kabar kompas tahun 2009 terdapat 20 desa wisata yang dikembangkan yaitu yang tersebar di beberapa kecamatan Salam, Dukun, Srumbung, Sawangan, Borobudur, Mungkid, dan Mertoyudan dan desa desa tersebut adalah Desa Borobudur , Desan Candirejo , Desa Wanurejo , Desa Karangayar , Desa Ketep , Paten Krinjing , Keninggar, Tegal Randu (<http://regional.kompas.com> diakses pada 5 April 2017). Desa wisata adalah fenomena yang sudah terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Dengan perkembangan ini Magelang diharapkan menjadi salah satu kota terfavorit untuk menjadi tempat berwisata di Indonesia bahkan sampai mancan negara selain karena perkembangan desa wisata Magelang.

Salah satu cara peningkatan dan pengembangan pariwisata adalah membentuk Pokdarwis atau Kelompok sadar wisata yang dalam pengertiannya adalah menurut buku panduan pokdarwis yang diakses pada (www.kemenpar.go.id) Kelompok Sadar wisata (pokdarwis) adalah suatu kelompok organisasi informal yang beranggotakan masyarakat yang mempunyai kepentingan dan memiliki kepedulian terhadap daerah yang mempunyai potensi pariwisata dan tumbuh berkembang atas kesadaran, ketekunan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan

pariwisata lokal didaerahnya untuk meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tersebut. Komunikasi partisipatif pokdarwis berperan juga dalam pengembangan komunikasi pariwisata yang terjadi didalam internal dan eksternal dan pengembanganya dalam modernisasi pariwisata untuk meningkatkan pariwisata. Didalam penelitian ini studi kasus difokuskan pada pokdarwis pada dua desawisata yaitu desa wisata Wanurejo dan desa wisata Karanganyar. Pemilihan pada pokdarwis keempat desa ini berdasarkan keaktifan desa tersebut sebagai desa wisata karena keaktifan desa tersebut merupakan hasil pengelolaan dari pokdarwisnya atau kelompok sadar wisata yang bekerja didalamnya dan pemerintah setempat serta warga yang berada didalam kedua desa ini.

Berdasarkan pemaparan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana komunikasi partisipatif yang terjadi pada kelompok sadar wisata desa wisata wanurejo dan desa wisata Karanganyar. Tujuan dari penlitian ini adalah untuk melihat penerapan komunikasi partisipatif pada kelompok sadar wisata desa Wanurejo dan desa Karangnyar ntuk mendiskrisikan sejauh mana komunikasi partsipatif kelompok sadar wisata desa Wanurejo dan Karanganyar dalam mengembangkan pariwisata kota Magelang serta manfaat penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi Kelompok sadar wisata Kabupaten Magelang dalam mengembangkan pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam peneltian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiyanto peneliti tersbut berasal dari Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Dalam penelitian *e journal* Komunikasi Pembangunan ISSN 1693-3699 Juli 2008, Vol. 06, No. 2 yang berjudul " *Komunikasi Pembangunan Partisipatif: Sebuah Pengenalan Awal*". Penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi partisipatif yang berbasis pembangunan adalah sebuah awal untuk mengembangkan pembangunan dan pemberdayaan .

Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi partisipatif membantu menaikkan kualitas hidup masyarakat karena banyak masyarakat yang belum beruntung merasakan perubahan sosial yang terjadi dan komunikasi partisipatif menjadi sangat penting untuk tonggak awal pembangunan suatu daerah atau wilayah di Indonesia. perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa bahwa penelitian sebelumnya menjelas tentang komunikasi pembangunan berbasis partisipatif adalah sebuah tonggak awal tetapi di penelitian sekarang menjelas penerapan komunikasi di kelompok masyarakat untuk membangun wilayahnya dibidang pariwisata

Penelitian selanjutnya adalah e jurnal yang dibuat oleh Karmila Muchtar, M.Si Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor dengan judul "Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan Indonesia".Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah progam peningkatan pembangunan harus dipertahankan dan dikembangkan agar komunikasi partisipatif masyarakat dapat aktif dan masyarakat dapat ikut serta dengan baik komunikasi partisipatif masyarakat harus dibangun dengan pendekatan yang intensif oleh fasilitator pembangunan yang bertanggung jawab perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengkaji komunikasi partisipatif pada proses pembangunan di Indonesia sedangkan penelitian sekarang menganalisis komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata dikabupaten Magelang dalam Pembangunan atau pengembangan pariwisata di kabupaten Magelang.

Penelitian selanjutnya adalah e jurnal yang dibuat oleh Waluyo Handoko Adhi Iman Sulaiman, dari Universitas Jendral Soedirman dengan judul " *Komunikasi Partisipatif dalam Proses Pembangunan Bendungan Metenggeng Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*" Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 17 No.2, Desember 2014 Dari penelitian ini menghasilkan pertama adalah bahwa masyarakat sudah mengetahui

tentang bendungan Mattenggeng melalui komunikasi interpersonal yaitu turun menurun dari orang tua sampai ke anaknya, kedua dari hasil penelitian ini ditemukan adanya ganti untung yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat dan temuan yang terakhir adalah pihak masyarakat sangat setuju dan mengetahui manfaat dibangunnya bendungan serta bersedia berdialog atau bermusyawarah kembali untuk menyepakati ganti untung lahan tanah dan pohon produktif. . Perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa didalam penelitian sekarang peneliti sekarang melihat komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata dalam mengembangkan pariwisata dan bertempat di Magelang seangkan penelitian sebelumnya mengenai bendungan matenggeng di kabupaten Cilacap.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putra Retmana Theofulls . "Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Tembi Kecamatan Sewon - Kabupaten Bantul" *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*" Vol 9 No 3 September 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. hasil penelitian bahwa setiap bulan didesa wisata ini mencapai 600 wisatawan dan terus meningkatnya setiap tahunnya. Peran pokdarwis dalam meningkatkan atraksi wisata desa tembi ini termasuk dalam perancangan , implementasi dan pengelolaan wisata yang melibatkan pihak pihak yang bersangkutan seperti masyarkat , pemerintah dan pihak swasta. Adanya relasi yang efektif antara Pokdarwis dengan stakeholder dan pihak pihak yang berperan penting inilah yang memperkuat eksistensi Desa Wisata Tembil dalam mengembangkan kualitas dan kuantisa progam wisata di Desa Wisata Tembi Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian sekarang karena penellitian sekarang menganalisis pokdarwis pada 3 desa wisata di kabupaten Magelang sedangkan penelitian sebelunya dilakukan didesa Tembi.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Adityawarman, Mandafi Supratomo, Iqbal Sultan yang berjudul "*Analisis*

Komunikasi Partisipatif Masyarakat pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Desa Resapan Banjir di danau Tempe Kabupaten Wajo". Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 4 No.3 Juli – September 2015. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Interaksi dan komunikasi sudah mulai baik antara pemerintah dan masyarakat hal ini karena adanya intensitas pertemuan yang dilakukan oleh pemerintah dan melibatkan masyarakat dalam musyawarah. 2) Masyarakat sudah ikut serta dalam penyusunan proses dan kegiatan dan memberikan pendapat. 3) Konsep perencanaan pembangunan bendung bak sedimen dan pembuatan pulau ditengahnya adalah kebijakan pemerintah pada musrenbang. perbedaan dari penelitian ini adalah jika penelitian sebelumnya peneliti meneliti komunikasi partisipatif pada pembangunan Desa Terapung wilayah resapan banjir Danau Tempe di Kabupaten Wajo dan penelitian sekarang adalah komunikasi partisipatif pada kelompok sadar wisata pada pembangunan desa wisata kabupaten Magelang.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yohana Ari Ratnaningtyas dan Agnes Widyasmoro dengan judul "*Pemasaran Desa Wisata Kalibuntung Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bantul*". Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 11 No. 1 Juni 2016 ISSN 1907 - 9419. Hasil dari penelitian ini adalah Desa wisata Kalibuntung memiliki potensi yang sangat banyak untuk dijadikan sebagai destinasi wisata dengan terus menerus dikembangkan. Perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian sebelumnya meneliti bagaimana strategi yang dilakukan untuk pemasaran Desa Wisata Kalibuntung dan penelitian sekarang meneliti tentang komunikasi partisipatif yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dalam mengembangkan desa wisata yang menjadi brand destinasi pariwisata di Kabupaten Magelang.

Kelompok Sosial adalah sebuah kesatuan kesatuan manusia yang terdiri dari 2 orang individu atau lebih yang mempunyai hubungan antar

mereka serta hidup bersama dalam satu tujuan. sedangkan menurut Sherif and Sherif pengertian kelompok sosial adalah kelompok merupakan unit sosial atau kesatuan sosial yang terdiri dari lebih dari satu individu atau minimal harus ada 2 individu yang selalu melakukan interaksi sosial secara intensif dan selalu rutin secara teratur sehingga didalam kelompok terdapat tugas tugas masing masing individu didalam kelompok dan adanya norma norma yang sudah berlaku didalam kelompok tersebut dan harus ditaati oleh anggota kelompok (Ahmadi 2007 : 86).

Menurut Bessette (2004) komunikasi partisipatif adalah suatu aktivitas yang melibatkan proses proses partisipatif dalam satu sisi dan memanfaatkan media komunikasi dan komunikasi inerpersional untuk dapat memfasilitasi dialog yang terjadi antaraa pihak pihak yang menjadi pemangku kepentingan yang berbeda beda dan berkisar pada rumusan masalah yang menjadi sasaran pembangunan bersama sama serta mengembangkan dan melaksanakan aktivitas yang telah disepakati bersama untuk berkontribusi mencari solusi yang didukung bersama. Komunikasi partisipatif melibatkan partisipasi masyarakat. Menurut Rahim (2004) konsep komunikasi partisipatif terbagi menjadi empat konsep yaitu heteroglasia , dialogis , poliponi dan karnaval. Menrut Yadav (UNAPDI,1980) kegiatan masyarakat untuk pembangunan atau pengembangan suatu daerah yang menunjukkan suatu partisipasi masyarakat dibagi kedalam 4 hal yaitu (Theresia et all 2015 : 198) yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan,partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam evaluasi dan pemantauan dan paritsipasi dalam pemanfaatan hasil.

Kepariwisataan dapat menjadi interaksi anantara masyarakat setempat pada objek pariwisata dan wisataaan, pemerintah dan pemerintahdaerah,pengusaha ataupun dengan sesama wisatawan. Kepariwisataan menghasilkan Industri pariwisata yaitu usaha dibidang pariwisata yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi

kebutuhan wisatawan. Industri pariwisata berkembang pesat sehingga menghasilkan produk bisnis modern di bidang pariwisata Untuk mencapai industri pariwisata yang berbasis modern tetapi tidak meninggalkan kearifan lokal maka pembangunan pariwisata sangat dibutuhkan terutama partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan pariwisata Menurut pedoman kelompok sadar wisata 2012 pemangku kepentingan adalah masyarakat,pemerintah dan swasta Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012) Dalam upaya membangun pariwisata adalah adanya upaya pemberdayaan masyarakat supaya masyarakat dapat ikut serta secara aktif dalam pengelolaan pariwisata tersebut secara optimal .

Brand destinasi berhubungan dengan pariwisata, hubungan antara keduanya adalah sebagai brand identitas atau pariwisata dan sebagai ketahanan sosial. Salah satu fungsi brand adalah sebagai *brand identity*. Menurut Fill (2013) mengatakan bawah brand identity membutuhkan adanya kesadaran brand. Didalam Brand identity terdapat 2 tipe kesadaran brand yaitu *brand recognition* (pengakuan brand) dan *brand recall* (pengingatan brand) keduanya membutuhkan target pelanggan untuk mengasosiasikan brand identity).Untuk mencapainya brand harus adanya peran masyarakat yang besar didalamnya seperti : (1) pemahaman masyarakat terhadap pariwisata, (2) regulasi, (3) kelembagaan masyarakat adat,(4) kordinasi dan (5) industri dan profesionalisme (Bungin 2015 : 73)

Analisis SWOT adalah cara untuk mengidentifikasi kekuatan , kelemahan , peluang dan ancaman yang akan menentukan keberlangsungan suatu perusahaan. Informasi yang bersumber dari luar atau bersifat external dapat diketahui mengenai ancaman dan peluang perusahaan,informasi tersebut dapat diketahui dari konsumen , pemerintah , distributor dan informasi dari perusahaan lain. Perusaan harus meriset atau menganalisis keadaan diluar perusahaan melalui surat

kabar , berita di media dan trend yang sedang terjadi (Richard L. Daft 2010:253).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma fenomenologi. Fenomenologi digunakan untuk mengetahui bagaimana cara pandang , sikap dan perilaku subjek yang dilatar belakangi budaya dan situasi tempat asalnya sesuai dengan konsep umum fenomenologi yaitu subjektif , pengalaman dan kesadaran (J.R Raco 2013:84). Peneliti menjelaskan tentang komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo dan Desa Wisata Karanganyar berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan. Penelitian dilakukan langsung pada desa wisaa Wanurejo dan desa wisata Karanganyar pada bulan November - Oktober. Narasumber yang memiliki peran pennting dalam penlitian ini adalah : Ketua kelompok sadar wisata Wanurejo dan Ketua Kelompok Sadar Wisata Karanganyar dan anggota kelompok sadar wisata desa Wanurejo serta Anggota Kelompok sadar wisata desa Karanganyar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan peneliti akan membahas lebih dalam mengenai hasil temuan penelitian yang peneliti temukan. Peneliti akan membahas mengenai konsep komunikasi partisipatif yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata pada kedua objek penelitian yaitu desa wisata Wanurejo dan Desa wisata Karanganyar. dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Magelang analisis berdasarkan konsep heteroglasia , dialogis, poliponi dan karnaval

- 1. Analisis komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo dalam mengembangkan pariwisata desa wisata Wanurejo**

konsep heteroglasia dalam komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata Wanurejo

Analisis konsep heteroglasia dalam komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata Wanurejo untuk mengembangkan desa wisata Wanurejo adalah Konsep ini selalu menjelaskan bahwa sistem pembangunan didasari dari sebuah kelompok dan komunitas yang berbeda beda baik dari sisi ekonomi , budaya dan sosial dan mengisi satu sama lain (Rahim : 2004). Konsep heteroglasia kelompok sadar wisata Wanurejo dalam pengambilan keputusan desa Wanurejo menurut pengurus kelompok sadar wisata menurut Ganang dalam wawancara tanggal 12 November 2018 pukul 15.30 Semua manajemen kelompok sadar wisata dikelola oleh kelompok sadar wisata. Berdasarkan observasi penentuan manajemen atau program program kelompok sadar wisata berdasarkan rapat atau musyawarah dan mufakat hingga terciptanya manajemen kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo mulai dari riset , perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi. Salah satu cara riset yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata melihat potensi yang ada didalam desa Wanurejo

Dalam pelaksanaan program program kelompok sadar wisata Wanurejo muncul heteroglasia dimana heteroglasia muncul pada saat pelaksanaan kegiatan kegiatan kelompok sadar wisata dalam mewujudkan program program kerja kelompok sadar wisata antara lain adalah sosialisasi yang dilakukan kelompok sadar wisata hal ini berdasarkan informasi yang didapatkan oleh narasumber ganang pada tanggal 12 November 2017 bahwa kelompok sadar wisata mendakan sosialisasi mengenai pariwisata di desa wisata wanurejo disini kelompok sadar wisata memberikan sebuah informasi kepada masyarakat.

pada saat evaluasi dan pemantauan heteroglasia muncul karena adanya keberagaman para peserta menghadiri rapat evaluasi berdasarkan berbagai perbedaan seperti kelompok sadar wisata , kepala desa , tokoh masyarakat , masyarakat disetiap para anggota rapat evaluasi . Rapat evaluasi tentu saja memiliki peran masing masing kepala desa sebagai penanggung jawab, Kelompok sadar wisata sebagai koordinator dan masyarakat sebagai pelaksana dengan adanya perbedaan budaya ekonomi dan sosial yang muncul maka kelompok sadar wisata akan memiliki berbagai pendapat yang muncul serta inovasi terbaru.pemanfaatan tersebut berdasarkan hasil musyawarah kelompok sadar wisata didalam musyarah tersebut kelompok sadar wisata berkumpul bersama sama untuk menentukan keputusan heteroglasia muncul ketika rapat dilakukan masing masing anggota kelompok sadar wisata memiliki beragam perbedaan ekonomi sosial dan budaya serta pekerjaan , serta jenis kelamin yang berbeda

Konsep dialogis pada komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata desa Karanganyar untuk mengembangkan desa wisaa Wanurejo

Dialogis muncul pada saat menentukan keputusan kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo pada saat pengambilan keputusan baik tentang program program kerja kelompok sadar wisata. Dialogis dianggap sebagai konsep yang efektif ketika dialogis muncul dalam pengambilan keputusan , penyelesaian hambatan dan masalah. Dalam pelaksanaan kegiatan tentu saja kelompok sadar wisata memiliki komunikasi yang terjadi antara satu sama lain baik secara formal ataupun informal komunikasi ini

menimbulkan dialogis dimana pendapat yang tidak menyatu akan dapat teratasi seperti di sosialisai yang dilakukan kelompok sadar wisata tentu saja ada pro kontra mengenai sosialisasi yang akan dilakukan kelompok sadar wisata wanurejo mengenai pihak pihak yang bekerja dan target sosialisai maka dari itu kelompok sadar wisata memiliki komunikasi partisipatif dialogis karena adanya perbedaan pendapat tersebut dan dapat terselesaikan maka program program kelompok sadar wisata Wanurejo dapat berjalan lancar dan kelompok sadar wisata ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dan masyarakat juga berperan aktif. Dialogis ,

Aktivias dialogis ini muncul ketika dalam menghadiri musrawarah antara anggota kelompok sadar wisata dan masyarakat dalam menyampaikan pendapat dalam hal ini masyarakat dan kelompok sadar wisata saling berbagi dan bertukar pendapat ataupun informasi dalam hal ini anggota musyawarah saling menghargai pendapat antara anggota yang menyampaikan pendapat jika ada masyarakat menyampai suatu kendala yang menghambat perkembangan pariwisata maka akan dicari solusinya yang terbaik melalui musyawarah mufakat. Dalam pemanfaatan hasil pembangunan kelompok sadar wisata memiliki komunikasi secara dialogis pemanfaatan hasil pembangunan seperti prestasi, sarana dan prasarana serta, pendanaan, dan hubungan kerjasama.

Konsep komunikasi poliponi pada komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata desa Wanurejo dalam mengembangkan desa wisata Wanurejo

Dalam pengambilan keputusan poliponi muncul karena struktur organisasi didalam kelompok sadar wisata terdiri

dari penanggung jawab, ketua kelompok sadar wisata wanurejo, ketua, sekretaris, penanggung jawab objek, penanggung jawab promosi. kesenian, Product, Perlengkapan, Kuliner, Paket wisata. Masing masing anggota kelompok memiliki peran dan tugasnya masing masing dengan penanggung jawab tertinggi adalah Kepala Desa Wanurejo. Proses pengambilan keputusan melibatkan hubungan dialogis antara satu dengan yang lainnya masing masing mempunyai hak untuk mengutarakan pendapatnya mengenai peran masing masing anggota kelompok dan tujuan dan program kerja dari masing masing peran atau divisi. Poliponi muncul ketika aktivitas dialogis.

Dalam pelaksanaan kegiatan kelompok sadar tidak melakukan sendiri mulai dari sosialisasi, pedampingan pembuatan, produk dan event tentu saja kelompok sadar wisata wanurejo membutuhkan orang lain untuk memenuhi tujuan kelompok sadar wisata. Sosialisasi kelompok sadar wisata mensosialisasikan tujuan dari mereka dengan aktivitas dialogis setelah dialogis tercapai dan mendapat keputusan kelompok sadar wisata saling ketergantungan dengan masyarakat begitu juga dengan masyarakat kepada kelompok sadar wisata desa wanurejo.

Dalam evaluasi aktivitas komunikasi partisipasi muncul pada saat rapat evaluasi. Pada rapat evaluasi besar rapat tersebut dihadiri oleh kelompok sadar wisata, kepala desa, tokoh masyarakat dan pelaku wisata dalam evaluasi kecil tersebut dihadiri oleh para pelaku desa yang terlibat dalam satu acara. Pada saat evaluasi tentu saja terjadi musyawarah secara dialogis masing masing anggota rapat menyampaikan pendapatnya masing masing mengenai

permasalahan yang terjadi maka dan cara penyelesaian yang berdasarkan hasil musyawarah mufakat.

Dalam pemanfaatan hasil pembangunan desa wanurejo memiliki banyak benefit dari hasil pembangunan tersebut yaitu sarana dan prasarana yang diberikan kepada pihak kerjasama seperti TWC, BUMN , UNESCHO , perguruan tinggi. Analisa poliponi dalam pemanfaatan hasil ini adalah kelompok sadar wisata dan pihak yang bekerjasama sudah melakukan musyawarah dengan dialogis masing masing pihak menyampaikan tujuan masing masing .Pihak kerjasama memiliki progam progam untuk pembangunan desa wisata Wanurejo.

Analisis konsep komunikasi partisipatif karnaval Kelompok sadar wisata Wanurejo

Dalam analisis ini komunikasi karnaval tidak terlalu muncul dalam komunikasi partisipasi desa Wanurejo. Konsep Komunikasi Karnaval muncul pada saat event yang diadakan kelompok sadar wisata Wanurejo. Sistem karnaval muncul keran komunikasi partisipasi yang dilakukan kelompok sadar wisata Wanurejo pada saat event terjadi kordinasi anatara panitia yang menjadi pantia event tersebut bahasa yang digunakan juga bukan bahasa formal teteapi bahasa sehari hari yang biasanya masyarakat desa Wanurejo gunakan.

2. Analisis komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata desa wisata Karanganyar dalam mengembangkan desa wisata Karanganyar

Konsep Heteroglasia Kelompok sadar wisata Karanganyar dalam pengambilan keputusan

Kelompok sadar wisata Karanganyar memiliki sepuluh anggota kelompok sadar wisata terdiri dari penasihat , ketua,

sekertaris, bendahara, biro wisata, promosi, sarpas, dokumentasi, pemandu wisata, humas. Dari kesepuluh anggota kelompok sadar wisata memiliki perbedaan diantaranya jenis kelamin, pekerjaan dan usia. Hal ini menentukan pada proses pengambilan keputusan sesuai dengan peran masing-masing kelompok sehingga dapat menciptakan keputusan bersama..

Setelah adanya keputusan mengenai kegiatan atau program kelompok sadar wisata juga muncul heterogenitas program kelompok sadar wisata sebagian besar berdasarkan hasil keputusan kelompok sadar wisata kecuali pelaksanaan event. Heterogenitas muncul pada setiap kegiatan pelaksanaan mengapa demikian. Kelompok sadar wisata desa Karanganyar memiliki banyak program kerja untuk pelaksanaan komunikasi partisipasi yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan event setiap kegiatan kelompok sadar wisata bekerja sama dengan orang lain. Di dalam internal kelompok sadar wisata desa Karanganyar sudah muncul heterogenitas dengan perbedaan latar belakang dan pada proses pelaksanaan tentu saja ada kerjasama di dalamnya antara satu dengan yang lainnya. Evaluasi yang dilakukan kelompok sadar wisata Karanganyar berdasarkan informasi dari narasumber terdiri dari pemerintah desa, kelompok sadar wisata, pengerajin dan tokoh masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan banyak pihak masing-masing tentu saja terdapat perbedaan sosial ekonomi dan budaya.

Dalam pemanfaatan hasil kelompok sadar wisata desa Karanganyar mempunyai sarana dan prasarana, hubungan kerjasama, pendanaan. Dalam prasarana dan sarana desa wisata desa Karanganyar mendapatkan kerjasama antara pihak-pihak tertentu seperti Unesco, Bumn, TWC dan pemerintahan terkait pengembangan desa wisata Karanganyar dari sarana dan prasarana tersebut muncul hubungan kerjasama yang terjalin.

Untuk pemerintahan terjadi karena proses pendanaan dimana pendanaan bersumber dari pemerintahan. Dari ketiga hal tersebut heteroglasia muncul karena adanya perbedaan pihak dan tujuan.

konsep dialogis pada komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata desa Karanganyar untuk mengembangkan desa wisaa Karanganyar.

Pada pengambilan keputusan kelompok sadar wisata selalu mengadakan musyawarah baik dengan sesama anggota, pihak kerjsama dan masyarakat. Dalam penentuan progam kerja kelompok sadar wisata berdiskusi anataran anggota didalam muswarah yang dilakukan masing masing anggota menyampaikan ide gagasannya setelah heteroglasia muncul dialogis muncul untuk menyampaikan ide berdasarkan pengalaman pribadi masing masing sehingga dapat mencapai keputusan bersama mengenai progam progam kerja yang akan kelompok sadar wisata karena manajemen pariwisata desa Karanganyar. Pelaksanaan kegiatan kelompok sadar wisata meliputi seluruh manajemen pariwisata yang ada di kelompok pariwisata termasuk pelaksanaanya didaalam hal ini kegiatan partisipatif kelompok sadar wisata mengenai pemasaran , sosialisasi , pedampingan , dan kegiatan masyarkat. Dalam setiap pelaksanaan yang dilakukan oleh kelompok sadat wisata desa Karanganyar dialogis selalu muncul karena adanya interaksi antara kelompok sadar wisata desa Karanganyar dengan pihak pihak lain bahkan anatar saling anggota.

Evaluasi yang dilakukan kelompok sadar wisata melibatkan banyak pihak seperti informasi yang didapatkan dari naramber evluasi yang dilakukan melibatkan pemerintah desa , kelompok sadar wisata , tokoh tokoh masyarakat dan pengerajin . Didalam rapat evaluasi terlihat bahwa kelompok sadar wisata berinteraksi dengan semua pihak evaluasi yang dilakukan mengenai progam

kerja kelompok sadar wisata dan adanya berbagai anggota kelompok menciptakan berbagai pendapat antara anggota rapat masing masing anggota.

Kelompok Sadar wisata desa Karanganyar dalam pemanfaatan hasil yang dilakukan . Pemanfaatan hasil yang yang dapat dilakukam kelompok sadar wisata berdasarkan hasil yang didapatkan yaitu sarana dan prasarana , hubungan kerjasama Sarana dan prasarana yang didapatkan oleh kelompok sadar wisata berdasarkan hubungan kerjasama yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata. Dalam pemanfaatan hasil tentu saja ada komunikasi yang terjadi masing masing pihak kerjasama menyampaikan tujuanya kepada kelompok sadar wisata dan begitu pula kelompok sadar wisata dan mendapatkan kesepekatan bersama untuk pemanfaatan hasil pembangunan tersebut untuk perkembangan wisata.

Analisis konsep poliponi pada komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata desa Karanganyar dalam mengembangkan desa wisata Karanganyar

Dalam pengambilan keputusan baik manajemen , sosialiasi, pedampingan dan event kelompok sadar wisata terlebih dahulu membuat keputusan bersama. pada saat membuat keputusan heteroglasi akan melengkapi dialogis yang muncul karena adanya muncul dialogis yang terus menerus maka poliponi muncul. poliponi muncul karena adanya intensitas dialogis yang tinggi karena poliponi merupakan bentuk tertinggi dari komunikasi partisipatif. Dalam pelaksanaan manajemen yang dilakukan kelompok sadar wisata poliponi terjadi antara masing masing anggota . untuk sosialisai dan pedampingan kelompok sadar wisata bekerjasama dengan pihak pihak lain setelah terjadinya musyawarah dan munculnya heterogolasia dan dialogis kelompok sadar wisata desa Karanganyar maka poliponi akan muncul

sebagai dialog yang trtinggi , poliponi dapat menyelesaikan suara suara yang tidak menyatu dalam pelaksanaan progam kelompok sadar wisata desa Karanganyar setelahnya adanyan musyawarah yang terjadi secara terus menerus maka polopi muncul dengan adanya keterkaitan masing masing pihak.

Analisis poliponi kelompok sadar wisata dalam evaluasi menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan berbagai macampihak. seperti tokoh masyarakat pengerajim dan pelaku wisata didal evaluasi tentu saja banyak penyampaian permasalahan yang terjadi didalam progam progam kerja kelompok sadar wisata. Poliponi muncul karena kelompok sadar wisata tidak hanya mengutamakan pendapat dari anggota kelompok tapi menerima saran dari pihak lain agar evaluasi yang disampaikan terpenuhi. Dengan adanya rapat evaluasi dengan berbagai peran kelompok sadar wisata dapat menerima gagasan ide dan solusi dari masalah yang dihadapi dari banyak aspek dan sudut pandang. perbedaan suara suara tersebut dapat diterima dengan baik dengan berlapang dada dan dapa menentukan keputusan merupakan keberhasilan dari komunikasi partisipatif poliponi. Dalam pemanfaatan hasil kelompok sadar wisata desa Karanganyar memnfaatkan dari hasil progam kelompok sadar wisata yang anaar lain adalah sarana dan prasarana , hubungan kerjasama , fasilitas, peningkatan jumlah wisatawan.

Analisis Konsep Komunikasi Partisipatif Karnaval Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar

Konsep karnaval diterapkan pada festival , permainan dan hiburan. Pada saat pelatihan seperti pelatihan bahasa inggris untuk masyarakat dan event yang diselenggarakan oleh kelompok sadar wisata itu merupakan salah satu hiburan bagi masyarakat tetapi menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pembagian tugas tugas kepanitian untuk event dan pelatihan gerabah dilakukan tanpa

adanya tekanan kegiatan yang bersifat lapangan ini memnunjukkan adanya keakarabpan satu sama lain sehingga tidak adanya kesenjangan pendapat. Komunikasi partisipatif karnaval pada kelompok sadar wisata desa karanganyar telah berhasil dilakukan.

ANALISIS SWOT

Table Analisis Swot Kelompok Sadar Wisata Desa Wanurejo

Faktor Internal	
<p>Strengths :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi alam seperti kehidupan desa , pemandangan , candi pawon yang sangat menarik 2. Budaya kelompok sadar wisata seperti tarian daerah , karawitan , Nyadran yang masih terjaga 3. Dekat dengan Kawasan Candi Borobudur 4. Progam Pemerintah untuk meningkatkan Pariwisata Indonesia yaitu program pemasaran guna menarik perhatian wisatawan mancanegara, penataan akses, atraksi, dan daerah wisata untuk memudahkan kunjungan, dan pematangan sumber daya manusia (SDM) agar pelayanan yang diberikan memenuhi standar internasional 5. Dana desa bidang pariwisata berjumlah besar 6. Progam Kelompok Sadar wisata yang berjalan aktif 	<p>Weaknesses :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya SDM yang berkompeten dalam menjalankan desa wisata 2. Adanya monopoli pariwisata dalam desa wisata Wanurejo 3. Perizinan yang mudah 4. Pemahaman memanfaatkan media sosial untuk pemasaran 5. Kurangnya pemahaman kelompok sadar wisata wanurejo dalam menggunakan teknologi modren untuk pemasaran. 6. Belum ada pehaman tentang brand destinasi

Fakor Eksternal	
<p>Opportunities :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil produksi produk industri Desa Wisata Wanurejo memiliki kualitas dan mampu bersaing 2. Adanya progam pemerintah 10 Destinasi Wisata Periritas salah satunya Borobudur 3. Mengembang branding desa wisata Wanurejo 	<p>Threats :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat Kota Magelang hanya menjadi penonton saja dalam pembangunan Candi Borobudur 2. Banyaknya destinasi wisata baru yang dikemas lebih menarik 3. Kurangnya dukungan pemerintah daerah 4. Para pemuda desa yang memlih untu merantau keluar daerah

Table Analisis Swot Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar

Faktor Internal	
<p>Strengths :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi Alam , Budaya dan Sosial yang menarik 2. Dekat dengan Kawasan Candi Borobudur 3. Progam Pemerintah untuk meningkatkan Pariwisata Indonesia mengenai program pemasaran guna menarik perhatian wisatawan mancanegara, penataan akses, atraksi, dan daerah wisata untuk memudahkan kunjungan, dan pematangan sumber daya manusia (SDM) agar pelayanan yang diberikan memenuhi standar internasional d 4. Dana untuk pariwisata yang besar 5. Progam Kelompok Sadar wisata yang berjalan aktif 6. Brand Image yang kuat sebagai desa gerabah 	<p>Weaknesses :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya SDM yang berkompeten dalam menjalankan desa wisata 2. Kurangnya pemahaman kelompok sadar wisata Karanganyar dalam menggunakan tekhnologi modren (Media Sosial) untuk pemasaran. 3. Kurangnya inovasi dari masyarakat Kelompok Sadar wisata Karanganyar 4. Akses Jalan yang belum memenuhi standart pariwisata
Faktor Eksternal	

<p>Opportunities :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil produksi produk industri Desa Wisata Wanurejo memiliki kualitas dan mampu bersaing 2. Adanya progam pemerintah 10 Destinasi Wisata Periritas salah satunya Borobudur 3. Mengembang pemasan Desa Wisata desa Wanurejo 	<p>Threats :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat Kota Magelang hanya menjadi penonton saja dalam pembangunan Candi Borobudur 2. Banyaknya destinasi wisata baru yang dikemas lebih menarik 3. Para pemuda desa yang memlih untu merantau keluar daerah
--	--

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata wanurejo dan kelompok sadar wisata desa Wanurejo dan Karanganyar berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan pada bab bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kelompok sadar wisata berperan aktif dalam pengembangan desa wisata dikabupaten magelang untuk menjadi destinasi pariwisata magelang baik kelompok sadar wisata Wanurejo dan Karanganyar hal ini terbukti dari posisi kelompok sadar wisata dala bentuk komunikasi partisipatif yang keduanya lakukan seperti pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan serta pemanfaatan hasil. Kelompok sadar wisata dan masyarakat desa baik desa Wanurejo dan Karanganyar sama sama berkompetitif dalam membangun desa wisata seperti pencapaian yang telah dicapai. Terlihat pada desa Wanurejo terdapat kenaikan jumlah wisaaan, terciptanya lapangan pekerjaan baru dan kesejahteraan masyarakat serta prestasi yang dicapai oleh kelompok sadar wisata wanurejo. Kelompok sadar wisata desa karanganyar juga berhasil dalam pemvanpaian pengembangan pariwisata desa wisata bersama masyarakat desa

Karanganyar yang bertemakan "Desa Wisata Gerabah" dengan adanya desa wisata kelompok sadar wisata berhasil memenuhi tujuannya yaitu kesejahteraan masyarakat, lapangan pekerjaan baru dan adanya kenaikan ekonomi dibidang pariwisata. Pencapaian selanjutnya adalah kelompok sadar wisata juga memiliki banyak prestasi dibidang desa wisata serta produk dari kedua desa wisata bisa bersaing dikancah internasional

Konsep Komunikasi Partisipatif yang muncul pada desa wisata Wanurejo dalam heteroglasia, poliponi, dialogis dan Karnaval dan konsep komunikasi partisipatif yang muncul pada kelompok sadar wisata desa Karanganyar adalah heteroglasia, poliponi, dialogis dan karnaval. Kedua kelompok sadar wisata tersebut memiliki kerjasama yang kompeten dengan masyarakat desa untuk mengembangkan pariwisata diwilayah mereka, Hubungan masing masing kelompok sadar wisata dan masyarakat tercipta melalui kearkaban dan keharmonisan, komunikasi yang muncul juga berupa dialog bersifat dua arah antara masyarakat dan kelompok sadar wisata agar tidak ada kesenjangan tetapi penentu keputusan adalah kelompok sadar wisata. Kelompok sadar wisata desa Wanurejo dan Kelompok Sadar wisata Karanganyar saling berbagi dan berkembang dalam mengembangkan pariwisata kota Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

Sumber dari Buku

- Ahmadi, Abu 2007. "*Psikologi Sosial*". Jakarta : Rineka Cipta
- Anholt Simon ,2007. "*Competitive Identity The New Brand Management for Nations, Cities and Region*". New york : Palgrave Macmilan
- Adi, Isbandi Rukminto.2008. "*Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*". Jakarta : Rajawali Pers
- Bessette, G. 2004. *Involving the Community: A Guide to Participatory Development Communication*. Southbound, Penang. Malaysia-IDRC. Kanada
- Bungin, Burhan.2015. "Metode Peneletian Kualitatif" . Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Bungin , Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata* . Jakarta : Prenadamedia Group
- Cangara , Hafied 2014 . "*Perencanaan dan Strategi komunikasi*". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2013. "*Analisis Laporan Keuangan*". Bandung: Alfabeta
- Freddy Rangkuti, 2004, "*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*", Jakarta : PT. Gramedia.
- Ismiyanti. 2010. *Pengantar Pariwsata*. Jakarta : Grasindo
- J.R, Raco,.2013. "*Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*". Jakarta: Grasindo.
- Nasution,Zulkarimen.2007. "*Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- McPhail T. 2009 "*Development Communication Reframing the Role of the Media*". Mc Phail, editor. West Sussex (UK): Blackwell Publishing
- Richard L. Daft, 2010, "*Era Baru Manajemen,Edward Tanujaya*", Edisi 9,Salemba Empat.
- Sedarmayanti . 2014 "*Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*". Bandung : Refika Aditama
- Singhal A. 2001. *Facilitating Community participation Through Communication*. New York (US): UNICEF

Soekanto, Soerjono. 2012. "*Sosiologi suatu Pengantar*". Jakarta : Rajawali Pers

Soebioto, Purwoko dan Totok Mardikanto. 2013. "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Pengembangan Publik*". Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2011). "*Metode Peneliiian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*" Bandung: Alfabeta.

Warnock K, Schoemaker E, Wilson M. 2007. "*The Case for Communication in Sustainable Development*". London (UK) : Panos London.

Yananda M. Rahmat dan Umami Salamah. 2014. "*Branding Tempat*" Jakarta : Makna Informasi

Sumber dari Jurnal

Andi Adityawarman, Mandafi Supratomo, Iqbal Sultan "Analisis Komunikasi Partisipatif Masyarakat pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Desa Resapan Banjir di danau Tempe Kabupaten Wajo". *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol. 4 No.3 Juli September 2015

Donna O Setiabudhi . "Pengelolaan Lingkungan Hidup Sebagai Perwujudan Pealayanan Publik oleh Pemerintah Daerah Kota Manado". *Lex Administratum*. Vol III.No.6 .Agustus 2015.

Hardiyanto. " Komunikasi Pembangunan Partisipatif: Sebuah Pengenalan Awal .*e journal Komunikasi Pembangunan* Vol. 06, No. 2. (Bogor 2008).

Mctar , Karmila . " Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan Indonesia". *Jurnal Makna* Vol 1, No .1 . (Bogor : 2016)

Putra , Retmana Theofulls . "Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Tembi , Kecamatan Sewon - Kabupaten Bantul" .*Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*" Vol 9 No 3 (September 2013)

Waluyo Handoko , Adhi Iman Sulaiman " Komunikasi Partisipatif dalam Proses Pembangunan Bendungan Metenggeng Kabupaten Cilacap Jawa Tengah" . *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Vol. 17 No.2, Desember 2014.

Yohana Ari Ratnaningtyas dan Agnes Widyasmoro. "Pemasaran Desa Wisata Kalibuntung Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bantul " .*Jurnal Kepariwisata Indonesia* . Vol. 11 No. 1 Juni 2016 ISSN 1907 - 9419

Sumber dari Inernet

<https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/7513/10-destinasi-pariwisata-prioritas-2016/0/infografis> diakses pada tanggal 5 April 2017

Buku Pedoman Pokdarwis diakses pada
www.kemenpar.go.id/userfiles/1_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf tanggal 16
Maret 2016 pukul 21.00

<http://regional.kompas.com/read/2009/07/22/20504010/kabupaten.magelang.kembangkan.20.desa.wisata>. diakses pada tanggal 5 April 2017

<http://bola.kompas.com/read/2016/03/02/100300427/Geliat.Wisata.Desa.Penghasil.Gerabah> diakses pada tanggal 3 April 2017

<http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170103095320-269-183696/candi-borobudur-dikunjungi-37-juta-wisatawan-selama-2016/> diakses pada tanggal 5 April 2017